

HUBUNGAN ANTARA STRATA EKONOMI ORANG TUA DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAQ SOSIAL SISWA KELAS XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO

M. Robi'in, Dosen Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

E-Mail: robiinahmad@gmail.com

Aziz Akbar, Dosen Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

E-Mail: aziz.akbar1981@gmail.com

Abstrak

Menganalisis dan mengetahui hubungan variabel Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO yang diamati adalah seluruh siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui kuisisioner. Hasil kuisisioner Uji Reliabilitas dan Validitas, Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan Uji Normalitas, Auto Korelasi, Multikolinieritas, Heterokedasitas, Analisa Regresi Linier Berganda menggunakan Uji F, Uji t Persamaan Regresi Linier Berganda koefisien Determinasi. Hasil penelitian variabel strata ekonomi orang tua (X_1) berhubungan signifikan dengan $t_{hitung} = 3,174$, sedangkan $t_{tabel} = 2,011$ pada taraf nyata $\alpha=5\%$. Karena $t_{hitung} 3,174 >$ dari $t_{tabel} 2,011$ maka H_0 ditolak H_a diterima, variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) berpengaruh signifikan dengan $t_{hitung} = 3,085$, sedangkan $t_{tabel} = 2,011$ pada taraf nyata $\alpha=5\%$. Karena $t_{hitung} 3,085 >$ dari $t_{tabel} 2,011$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Kata kunci : Strata ekonomi dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh peningkatan akhlak sosial siswa

PENDAHULUAN

Era globalisasi disebut juga sebagai era kebebasan dimana berbaur budaya antar negara menjadi satu yang saling mempengaruhi satu sama lain sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya pendidikan agama sejak dini

diantaranya menanamkan akhlaq yang mulia sehingga tidak mudah adanya pengaruh ataupun guncangan budaya asing yang merugikan dengan kata lain disebut budaya barat.

Menurut Widodo "Akhlaq berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.¹

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998).

Perkataan akhlaq berasal dari perbendaharaan istilah-istilah Islamologi. Istilah lain yang mirip dengan akhlaq adalah moral. Hakikat pengertian antara keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriah.

Seorang yang mempunyai moral, boleh diartikan karena kehendaknya sendiri berbuat sopan atau kebajikan karena suatu motif material, atau ajaran filsafat moral semata. Sifatnya sangat sekuler, duniawi, sikap itu biasanya ada selama ikatan-ikatan material itu ada, termasuk di dalamnya penilaian manusia, ingin memperoleh kemasyhuran dan pujian dari manusia. Suatu sikap yang tidak punya hubungan halus dan mesra dengan yang maha kuasa yang transenden²

Dengan moral saja, ia tidak punya sesuatu yang tertanam dalam jiwa, konsekwensinya mudah goyah dan kemudian hilang. Berbeda dengan akhlaq, ia adalah "perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat³.

Dalam Ihya Ulumuddin, Imam Al Ghazali berkata: "Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa

memerlukan pertimbangan terlebih dahulu⁴. Faktor selanjutnya yang sangat mempengaruhi akhlaq sosial siswa adalah sekolah yakni pendidikan, kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak di kemudian hari⁵

Guru berpendapat bahwa negara Indonesia sangat kaya akan budaya, bahasa dan agama. Hal ini dapat menjadikan keuntungan ataupun kesulitan bagi bangsa Indonesia. Tergantung dari cara mengelolanya. Guru memperlakukan sama pada siswa, tidak membedakan suku, agama dan budaya. Guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, oleh sebab itu guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada peran kompetensi kepribadian dan

² Moh. Syafi'I Hadcam, *Tauhidul Addilah* (Surabaya: Menara Kudus, 1986).

³ Richard Tauress, *Word Religious In Education Approaches to Islam* (London: Joh Murry Ltd, 1982).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Sahifa, 2014).

⁵ Habibah, "Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Smp Ibnu Aqil Bogor," *Jurnal Teknologi Pendidikan, Progran Studi Teknologi Pendidikan* 2 No.1 (2012).

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

kompetensi sosial khususnya dalam pembelajaran akidah Akhlaq⁶ Guru di SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO khususnya guru agama memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berupa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya, berkepribadian matang, bersikap realistis, komunikatif, keterbukaan dalam berfikir dan mampu bersosialisasi.

Penguasaan kompetensi kepribadian memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu pengembangan karakter siswa.

Proses interaksi antara proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya akan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Pengertian Strata Ekonomi Orang Tua

Menurut bahasa, Strata Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang di tentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

Beberapa ahli mendefinisi strata ekonomi sebagai berikut:

a) Hendro Puspito istilah “strata” berasal dari bahasa latin “stare” yang artinya berdiri. Selanjutnya pengertian berdiri (strata) sama dengan istilah kedudukan⁷.

Dapat di simpulkan bahwa ada beberapa gambaran bahwa seseorang adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sehubungan dengan orang lainnya atau masyarakat sekelilingnya dimana ia berada dan disitulah ia bergantung kepada orang-orang di sekitarnya.

Dalam kultur masyarakat tradisional, kedudukan atau menyebutnya strata merupakan hakekat yang paling dihargai dalam masyarakat pedesaan. Kedudukan itulah yang menjadikan seorang dalam komunitas masyarakat itu dihargai dan dihormati. Sebagaimana seorang RT dalam masyarakat desa, pemilihan ketua RT bukan saja dengan politik uang namun ketua yang terpilih merupakan orang yang paling dihargai dan disegani. Dalam

⁶ Habibah.

⁷ Hendro Puspito, *Status Ekonomi Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1998).

struktur inilah masyarakat menentukan siapa yang berhak mendapat kedudukan tersebut.

- b) Ade Citra Fadila "strata merupakan kedudukan objektif yang berhak dan kewajiban kepada yang menempati kedudukan tadi⁸.

Pendapat di atas dapat direduksi sebagai peran merupakan dinamika dari strata atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut dengan strata dari sudut pandang umum. Peranan dan strata saling kait mengkait yaitu karena strata merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban, sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.

- c) Memberikan "Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam yang lebih besar lagi⁹. Dari pendapat Soerjono Soekanto dapat dijelaskan bahwa strata atau kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajibannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strata adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang membedakan martabat dari orang satu terhadap lainnya. Status mempunyai dua aspek yaitu aspek stuktural yang mengandung perbandingan tinggi rendah dan aspek fungsional yang berkaitan dengan peranan pada orang yang memiliki strata tersebut.

Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Abraham Maslaow mengemukakan ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem yang dianggap efektif dan efisien¹⁰.

Strata ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam berkeluarga dan masyarakat. Stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok

⁸ Ade Citra Fadila, "Fisip Univ. Lampung," *Jurnal Sosiologie Fisip Univ. Lampung* Volume 1 N (2006).

⁹ Fadila.

¹⁰ Abraham Maslaow, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Grafika Offset, 2006).

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

ras, pendidikan formal, pekerjaan dan ekonomi.

Adapun indikasi dan beberapa kriterium tinggi rendahnya strata ekonomi dalam penelitian ini adalah pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pola konsumsi, keadaan rumah beserta perabotnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strata ekonomi orang tua

Ada empat faktor utama yang menentukan strata ekonomi seseorang yaitu:

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan atau mata pencaharian
- 3) Penghasilan atau pendapatan
- 4) sosial¹¹

Uraian berikut merupakan penjelasan dari faktor yang menentukan strata ekonomi di atas:

- 1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan

memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

- 2) Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

Pendapat Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers mengemukakan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan dari sektor formal, setor informal dan pendapatan dari sektor sub sistem. Menggolongkan jenis pekerjaan menjadi dua golongan yaitu pegawai negeri dan swasta dan non pegawai atau bukan pegawai¹².

Adapun penjelasan dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Pegawai negeri dan swasta

Pegawai negeri adalah “mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan

¹¹ Kamanto Sunarto, *Ekonomi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

¹² Sunarto.

perundang-undangan dan gaji menurut undang-undang yang berlaku”.

b) Non pegawai

Jenis pekerjaan nonpegawai adalah jenis pekerjaan selain pegawai. Dengan batasan dengan kriteria bahwa pekerjaan tersebut tidak membutuhkan kualifikasi atau standar pendidikan tertentu, tidak bernaung dibawah suatu instansi, organisasi atau yayasan tertentu, tidak memerlukan jam kerja yang pasti, penghasilan yang diperoleh sifatnya hanya upah, tidak terikat adanya undang-undang atau peraturan tertentu. Misalnya kuli bangunan, buruh.

3) Penghasilan dan Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber.

Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

Distribusi pendapatan dalam suatu Negara akan berpengaruh besar pada munculnya golongan-golongan berpenghasilan rendah, golongan

berpenghasilan menengah dan golongan berpenghasilan tinggi.

4) Sosial

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang.

Kedudukan sosial juga dapat mempengaruhi cara pandang orang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpuja. Jika hanya sebagai bawahan kemungkinan orang memandangnya biasa saja. Demikian pula kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat di lingkungan tempat tinggal, jika orang tua memegang peranan penting dalam organisasi kemasyarakatan seperti RW, RT dan sebagainya, jika mendapat kedudukan sebagai ketua, maka orang tua lebih mendapat kehormatan yang tinggi dibandingkan anggota-anggotanya.

Penggolongan Strata Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Soekanto “Pembagian pelapisan ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

golongan yaitu lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah¹³.

Adapun penggolongan strata ekonomi berdasarkan kelas ekonomi yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Ekonomi Atas

Yang termasuk dalam kelas ini adalah orang tua yang dapat memenuhi hidup keluarganya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah. Lapisan ekonomi mampu terdiri dari pejabat pemerintah, para dokter, dan kelompok profesional lainnya “.

2) Kelompok Sosial Ekonomi Menengah

Orang tua yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan penghasilan keluarga secara ketat terhadap kebutuhan yang dianggap penting. Lapisan ekonomi menengah terdiri dari alim ulama, pegawai dan kelompok wirausaha.

3) Kelompok Sosial Ekonomi Bawah

Kelompok yang termasuk kelas ini mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kebutuhan yang paling sederhana kadang-kadang masih dapat terpenuhi, akan tetapi ada pula sebagian keluarga dari kelas ini yang tidak dapat memenuhinya. Lapisan ekonomi miskin terdiri dari para buruh tani, buruh

bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis.

Peran Status Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa tak lepas dari kehidupan di lingkungan dimana ia berada, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Dalam pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh kehidupan seseorang dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Di dalam keluarga, manusia akan belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bahu membahu, gotong royong dan lain sebagainya. Karena keluarga merupakan kelompok sosial, maka di dalamnya akan terjadi tindakan sosial¹⁴.

Interaksi sosial atau hubungan antar keluarga erat dengan keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, dan damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Pendidikan dan keluarga keduanya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi ekonomi keluarga yang pada akhirnya

¹³ Sri Wahyuni, “Hubungan Strata Ekonomi Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Belajar

Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Batik 2” (Surakarta, n.d.).

¹⁴ Wahyuni.

dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi, seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat transportasi dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat terpenuhi.

Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam pembahasan ini telah diketahui pengertian kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya.

Selanjutnya akan membahas tentang istilah kepribadian. Untuk meninjau tentang kepribadian secara definitif, dapat penulis kemukakan beberapa pendapat sebagai berikut.

a. F.Patty, MA

Kepribadian adalah Jumlah dari keseluruhan unsur biologis dorongan kecenderungan, keinginan-keinginan, naluri individu dan gaya disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengalaman¹⁵,

b. Muhibbin Syah

Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain¹⁶.

c. Wayan Nurkencana

Kepribadian adalah menyangkut keseluruhan aspek pada seseorang baik fisik maupun psikis, baik dibawa sejak lahir maupun dari pengalaman¹⁷.

d. Hart Man

Kepribadian adalah susunan yang diintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang dan individu yang tegas dan diperhatikan oleh orang lain¹⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah suatu aspek yang terdapat pada seseorang baik fisik maupun psikis, baik dari keturunan maupun pengalaman dari lingkungan yang menjadikan ciri khas seseorang dalam lingkungan.

Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang (guru). Menurut Uzer Usman yang termasuk bahwa kompetensi pribadi adalah berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sosial dan melaksanakan penelitian untuk kepentingan pengajaran¹⁹.

Sedangkan menurut Cece wijaya dan Tabrani Rusyan, menyatakan bahwa kompetensi pribadi guru meliputi (a) kemantapan dan Integritas

¹⁵ F. Patty, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

¹⁷ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Kencana, 1996).

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Gramedia, 1989).

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

pribadi, (b) peka terhadap perubahan dan pembaharuan, (c) berfikir alternative, (d) adil, jujur dan obyektif, (e) berdisiplin dalam memperoleh hasil sebaik-baiknya (f) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, (g) bersifat terbuka, (h) kreatif dan (i) berwibawa²⁰

Sebagian besar penjelasan kompetensi pribadi diatas, baik yang dikemukakan oleh Uzer Usman maupun Cece wijaya dan Tabrani Rusyan, merupakan indikator-indikator kepribadian seseorang. Kepribadian itu sendiri sebenarnya abstrak, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikatornya. Kepribadian ini sesungguhnya abstrak (ma'nawi), sukar dilihat secara nyata, yang dapat dilihat atau diketahui hanyalah indikator atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan²¹

Kepribadian guru ini dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan.

Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru

merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya.

Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Menurut Cece Wijaya kemampuan pribadi guru dalam proses belajar-mengajar, ditandai dengan beberapa indicator sebagai berikut:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
- c. Berfikir alternative
- d. Adil, jujur dan obyektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memeproleh hasil kerja sebaik-baiknya
- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat terbuka
- j. Kreatif
- k. berwibawa²².

Pengertian Akhlaq

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "Akhlaq" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" (خُلُقٌ) yang menurut logat

²⁰ Wijaya and Rusyan, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).

²¹ Wijaya and Rusyan.

²² Wijaya and Rusyan.

diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun" (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq" (خَالِقٌ) yang berarti Pencipta dan "Makhluk" (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan²³

Istilah Akhlaq sudah akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata Akhlaq karena perkataan Akhlaq selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan kata Akhlaq masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata Akhlaq tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Ruang Lingkup Akhlaq

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya Akhlaq terbagi dalam dua bagian, *pertama* adalah Akhlaq terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan *kedua* adalah Akhlaq terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah)²⁴

Dan ruang lingkup Akhlaq, di antaranya adalah :

Akhlaq Terhadap Allah SWT

Akhlaq kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan

yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berAkhlaq kepada Allah :

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang ditumpah keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. (Q.S. al-Thariq : 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S. Al-Mu'minun : 12-13)
- 2) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
- 3) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q.S.al Jatsiah : 12-13)

²³ Zahrudin, *Dasar-Dasar Akhlaq* (Bandung: Al Maarif, 2004).

²⁴ Sumaiyah Muhammad al - Anshari, *Menuju Akhlaq Mulia, Terjemahan Ahsan Askan* (Jakarta: Cendikia, 2006).

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

4) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan dib.erikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. (Q.S. al-Isra' : 70)²⁵

Dalam berAkhlaq kepada Allah SWT., manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawaduk kepada Allah, karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berAkhlaq kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya, sebagaimana fiman Allah SWT dalam Q.S. 51/Adz-Dzariyat : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku". (Q.S. adz-Dzariyat : 56)²⁶

Akhlaq Terhadap Sesama Manusia

Akhlaq terhadap sesama manusia, antara lain meliputi Akhlaq terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru atau yang berwenang di lembaga pendidikan, tetangga dan masyarakat.

Akhlaq terhadap Rasulullah

Akhlaq karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud

ucapan, perbuatan dan penetapannya. Dan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. 4/An-Nisaa : 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya : "Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka". (Q.S.an-Nisaa : 80).²⁷

Akhlaq terhadap Orang Tua (ayah dan ibu)

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, di antaranya berbicara dengan perkataan yang baik. Firman Allah SWT dalam Q.S. 17/Al-Isra : 23 :

وَقَضِ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلَنَّ
هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada

²⁵ M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

²⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
²⁷ RI.

kaduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. al-Isra' : 23)²⁸

Akhlaq terhadap Kepala Sekolah dan Guru

Akhlaqul karimah kepada guru dan Kepala Sekolah di antaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, membina Akhlaq dan membenarkannya.

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-katanya "*Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul²⁹*

Akhlaq terhadap Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan kita. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas di sekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Kalau kita bergaul baik dengan teman sebaya, kita akan mempunyai banyak teman di mana saja kita berada.

Adab bergaul dengan teman sebaya antara lain :

- 1) Mengucapkan assalamu'alaikum setiap kali bertemu teman
- 2) Menghormati teman sebaya dan selalu berbaik baik kepada mereka
- 3) Memaafkan kesalahan teman bila mereka lupa atau tidak sengaja melakukan kesalahan
- 4) Tidak menghina dan meremehkan teman
- 5) Tidak pelit dan tidak sombong kepada teman³⁰.

Anak yang bagus adabnya akan disukai oleh teman-temannya. Oleh karena itu, agar dicintai dan dihormati teman-teman sebaya, kita harus bergaul kepada mereka dengan adab yang baik.

Akhlaq terhadap Tetangga dan Masyarakat

Pentingnya Akhlaq tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antaranya Akhlaq terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Q.S. 5/Al-Maaidah : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²⁸ RI.

²⁹ Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

³⁰ Ali.

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

Artinya : “Dan tolonglah menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”. (Q.S. Al-Maaidah : 2)³¹

Akhlaq Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, Akhlaq yang diajarkan Al-Qur’an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. 6/Al-An’aam : 38 :

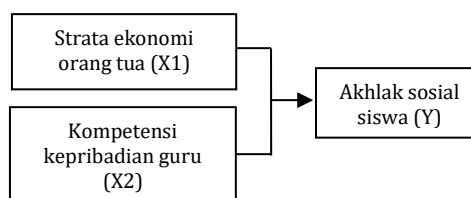
وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ط مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan

sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (Q.S. Al-An’aam : 38)³².

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Teknik pengumpulan data

1. *Preliminary Research* yaitu dengan mengadakan penelitian pendahuluan guna menajaki permasalahan.
2. *Observasi* ialah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung serta mencatat data yang diperlukan.
3. *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.
4. *Library Research* ialah metode penulisan yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku kepustakaan, majalah, serta buku-buku lain yang ada kaintannya dengan obyek penelitian.

³¹ RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

³² RI.

5. Teknik kuesioner yaitu teknik yang merupakan serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan tujuan yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk tanya jawab. Untuk mengetahui hubungan strata ekonomi orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlaq sosial siswa menggunakan angket.
6. Metode dokumentasi untuk mengetahui perilaku dan akhlaq siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

ANALISA DATA

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Untuk menguji tingkat Validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka instrumennya sudah baik/sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik Uji Validitas.

Ada dua cara Validitas yang sesuai dengan cara pengujiannya yaitu *Validitas Eksternal dan Validitas Internal*³³ Penulis dalam hal ini menggunakan Uji Validitas Eksternal, karena data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data

atau informasi lain yang mengenai variable penelitian yang dimaksud.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Hubungan antara x dan y, yang dalam hal ini diartikan

X = Prestasi belajar pada test pertama

Y = Prestasi belajar pada test kedua³⁴

b. Reliabilitas Instrumen

Pengukuran Reliabilitas sudah baik apabila instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban. Dalam penelitian ini pengukuran reliablitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Cara pengujian Reliabilitas dengan memberikan instrumen kepada 10 siswa yang bukan termasuk sampel. Setelah data terkumpul dianalisis dengan SPSS 17,0³⁵

Apabila hasil r Alpha lebih besar dari r tabel maka sebaran data dapat

³³ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

³⁴ Arikunto.

³⁵ Pengolahan data Statistik, *Pengolahan Data Statistik* (Jakarta: Salemba Infotek, 2009).

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

dikatakan reliabel, sebaliknya apabila r Alpha lebih kecil dari r tabel maka sebaran data dapat dikatakan tidak reliabel.

Sedangkan Uji Reliabilitas Tes Instrumen untuk melihat apakah Instrumen yang dibuat telah memiliki konstansi, artinya dalam hal ini Instrumen angket maupun linstrument tes yang dibuat itu bila digunakan kepada sekelompok subyek penelitian yang sebenarnya sudah valid.

Pengujian Instrumen ini dilakukan dengan metode belah dua (split-half) dengan cara menghitung jumlah skor untuk setiap subyek (X), dan juga skor genap dari setiap subyek (Y), sehingga masing-masing subyek memiliki dua skor.

Hasil korelasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam formula Spearman Brown yaitu sebagai berikut :

$$r_n = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Dengan keterangan :

r_n = realibilitas instrument

r = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

2. Uji Klasik (persyaratan hipotesis) menggunakan Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan Uji Multikolinearitas

dan Uji Heteroskedastisitas untuk mendapatkan r_{xy} hitung, F hitung, t hitung.

Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas antara sesama variable bebas yang ada dalam model atau dapat dikatakan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antara variable bebas yang ada dalam model. Gejala kolinieritas dapat dideteksi dengan :

- Menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (Variance Inflation Faktor), dimana nilai VIF dari masing-masing variable bebas disekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 5 (dibawah 5 masih ditoleransi)
- Nilai toleransi mendekati 1

Uji Homokedastisitas

Uji

Homokedastisitas terjadi jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap/sama.

Cara mendeteksinya yaitu : Metode Scatter antar sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dimana sumbu Y sebagai residual Y, Y prediksi dan Y sesungguhnya.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi antara data yang disusun berdasarkan time series ataupun korelasi pada dirinya sendiri. Gejala Autokorelasi mengakibatkan hasil

analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi, dapat dilakukan Uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Dw < 1,10	=	ada
Autokorelasi		
1,10 < Dw ≤ 1,54	=	tanpa kesimpulan
Autokorelasi		
1,55 ≤ dw ≤ 2,46	=	tidak ada kesimpulan
Autokorelasi		
2,46 < Dw ≤ 2,90	=	tidak ada kesimpulan
Autokorelasi		
Dw > 2,90	=	ada
Autokorelasi		

Dari rumus tersebut di atas digunakan perhitungan program statistik SPSS 17.0.

Uji Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis 1 menggunakan regresi ganda. Analisa data yang berkaitan dengan ada tidaknya korelasi ganda dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan analisis teknik regresi ganda dua prediktor kemudian untuk pengujian signifikansinya dengan uji F, yang rumus-rumus sebagai berikut:

Rumus korelasi ganda dua variabel :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dan Y

Kemudian dilakukan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda menggunakan uji F, yang rumusnya sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

n = Anggota sampel

Hasil perhitungan harga F (F hitung) ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) dengan taraf kesalahan 5 persen. Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti koefisien korelasi ganda tersebut adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil), digunakan persamaan regresi ganda dua prediktor sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana untuk menghitung a, b_1 dan b_2 dapat diselesaikan dengan

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

menyelesaikan tiga system persamaan yang rumus persamaannya sebagai berikut :

$$\Sigma Y = an + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1Y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X_2Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Dengan menyelesaikan ketiga sistem persamaan di atas maka a, b₁ dan b₂ dapat diketahui dan persamaan regresi ganda dapat ditentukan, sehingga naik turunnya korelasi dapat diprediksikan dalam hal ini menggunakan SPSS 17.0.

Untuk menguji hipotesis 2 menggunakan regresi tunggal. dengan teknik product moment dari Karl Pearson yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2] [n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

atau

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara x dan y

$\bar{x} = (X_1 - X)$

$\bar{y} = (Y_1 - Y)$

Korelasi antara dua variabel di atas dianalisis dengan regresi linier sederhana yang rumusnya sebagai berikut :

Persamaan umum regresi linier sederhana :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1Y)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_1Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}$$

Keterangan :

Y' = Subyek dalam variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga konstan

b = Angka arah atacu regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent

x = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah diketahui koefisien korelasinya kemudian dilakukan pengujian signifikan dengan membandingkan pada r tabel dengan taraf kesalahan tertentu pada tabel nilai-nilai product moment. Bila harga r hitung lebih besar dari r tabel berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan korelasi tersebut adalah signifikan yang berarti data dan koefisien yang diperoleh data sampel tersebut dapat digeneralisir pada populasi atau mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, dapat juga dihitung dengan uji t, yang rumusnya sebagai berikut :

$$\frac{r}{\sqrt{n-2}}$$

$$t = \frac{\text{Harga } t \text{ hitung}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan tertentu, uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Bila ternyata t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak yang berarti ada korelasi yang positif dan signifikan dalam hal ini menggunakan SPSS 17.0.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Jumlah Responden dengan Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 2 siswa atau 0,8%, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 siswa atau 99,2%. Serta jumlah Responden dengan umur 16 tahun sebanyak 18 siswa atau 45%, umur 17 tahun sebanyak 22 siswa atau 55 %.

Pengujian Hipotesis Pertama Dengan Uji F

Digunakan untuk membuktikan apakah variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tergantungnya:

Langkah-langkah pengujian

1. $H_0 : \beta = 0$

Artinya, variabel strata ekonomi orang tua dan kompetensi kepribadian guru tidak berhubungan terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

1. $H_1 : \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel strata ekonomi orang tua dan kompetensi

kepribadian guru tidak berhubungan terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

2. $F_{\text{tabel}} (df \text{ pembilang} / k ; df \text{ penyebut} / n-k-1)$

$$F_{\text{tabel}} (2 ; 57) = 3.15$$

3. Criteria penolokan atau penerimaan Hipotesis yaitu :

- a. Bila $F_{\text{hitung}} \geq 3.15$ maka H_0 ditolak

- b. Bila $F_{\text{hitung}} < 3.15$ maka H_0 diteri

4. $F_{\text{hitung}} = \text{Mean square residual}$

$$= \frac{358.172}{3.495}$$

$$= 102.490$$

Dari hasil perhitungan dengan uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} = 102,490$, sedangkan $F_{\text{tabel}} = 3,15$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena $F_{\text{hitung}} 102,490 >$ dari $F_{\text{tabel}} 3,15$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua Dengan Uji t

Uji t adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebas secara parsial mempunyai hubungan yang bermakna terhadap variable tergantung. Uji t dilakukan dengan membandingkan $t_{\text{hitung}} (t_0)$ untuk masing-masing variable dengan tabel $t_{\text{tabel}} (t_t)$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji parsial antara variabel berkaitan dengan strata ekonomi

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

orang tua (X_1) terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada hubungan strata ekonomi orang tua terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

b. $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya, ada hubungan strata ekonomi orang tua terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

c. $\alpha = 0.05/2$ dengan $df (n-k-1) = 57$

$t_{tabel} = 2,00$

d. $t_{hitung} = \frac{b_1}{Se(b_1)}$
 $= 6,263$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,263 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,00 maka H_0 ditolak pada tingkat signifikan 5 % sehingga kesimpulan variabel yang berkaitan dengan strata ekonomi orang tua berhubungan secara parsial terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

2. Uji parsial antara variabel berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru (X_2) terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada hubungan secara parsial variabel kompetensi kepribadian guru terhadap akhlaq sosial siswa

kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

b. $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya, ada hubungan secara parsial variabel kompetensi kepribadian guru terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO.

c. $\alpha = 0.05/2$ dengan $df (n-k-1) = 57$

$t_{tabel} = 2,00$

d. $t_{hitung} = \frac{b_1}{Se(b_1)}$
 $= 8,439$

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 8,439 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,00 maka H_0 ditolak pada tingkat signifikan 5 % sehingga kesimpulan variabel yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru berhubungan secara parsial terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. $t_{hitung} X_1 = 6.263 > 2.00$

2. $t_{hitung} X_2 = 8.439 > 2.00$

Dari hasil uji tersebut di atas, terbukti bahwa secara parsial variabel strata ekonomi orang tua (X_1) dan variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) mempunyai hubungan yang bermakna terhadap variable tergantung (Y), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain variabel X_1 dan X_2 secara parsial mempunyai hubungan yang bermakna terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI

PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO, sehingga dinyatakan untuk variabel X_1 dan X_2 , H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa strata ekonomi orang tua (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang bermakna terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO dengan $F_{hitung} = 102,490 > F_{tabel} = 3,15$, sehingga dapat dikatakan H_1 diterima H_0 ditolak.

Selain itu dilakukan uji t untuk membuktikan Hipotesis dengan menguji secara parsial dengan membandingkan t_{hitung} (t_0) untuk masing-masing variabel dengan t_{tabel} (t_t). Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut : $t_{hitung} X_1 = 6.263 > t_{tabel} 2.00$, $t_{hitung} X_2 = 8.439 > t_{tabel} 2.00$. Dari hasil uji tersebut di atas, terbukti bahwa secara parsial variabel X_1 dan X_2 mempunyai hubungan yang bermakna terhadap variable tergantung (Y), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain variabel X_1 , dan X_2 secara parsial mempunyai hubungan yang bermakna terhadap akhlaq sosial siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO, sehingga dapat dinyatakan untuk variabel X_1 dan X_2 , H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dalam mengembangkan kultur ke arah upaya peningkatan akhlaq sosial siswa perlu diperhatikan masalah strata ekonomi

orang tua, dengan perbaikan ekonomi dalam keluarga sehingga kebutuhan sehari – hari dapat terpenuhi dengan maksimal tugas orang tua dalam mengelola sumber-sumber pendapatan mampu meningkatkan perekonomian keluarga yang pada akhirnya dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi, seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat transportasi dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat terpenuhi.

Secara menyeluruh strata ekonomi orang tua akan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat erat antara strata ekonomi orang tua dengan kompetensi kepribadian guru.

Begitu juga dengan guru di sekolah yang tidak bisa lepas dengan keberhasilan seorang siswa maka dari sinilah diperlukan peran seorang guru untuk memberikan bimbingan terhadap muridnya khususnya guru agama yang kompeten berkepribadian sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlaq siswa sehingga mengingat begitu besarnya pengaruh budaya yang kurang baik masuk di negeri ini dengan melalui berbagai macam cara maka dari itu siswa di tuntut harus mampu memilih dan memilah misalkan pada penggunaan IT via internet dll, maka peran guru yang kompeten berkepribadian yang sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi

Hubungan antara Strata Ekonomi Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlaq Sosial Siswa Kelas XI PM SMK PGRI Sooko Mojokerto

penerus yang profesional dan berakhlaqul karimah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hubungan antara strata ekonomi orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap akhlaq siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO, dapat disimpulkan bahwa :

Hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa strata ekonomi orang tua (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang bermakna terhadap akhlaq siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO dengan $F_{hitung} = 102,490 > F_{tabel} = 3,15$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak.

Selain itu dilakukan uji t untuk membuktikan Hipotesis dengan menguji secara parsial dengan membandingkan t_{hitung} (t_0) untuk masing-masing variabel dengan t_{tabel} (t_t)

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{table} sebagai berikut : $t_{hitung} X_1 = 6.263 > t_{tabel} 2.00$, $t_{hitung} X_2 = 8.439 > t_{tabel} 2.00$.

Dari hasil uji tersebut diatas, terbukti bahwa secara parsial variabel X_1 dan X_2 mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable tergantung (Y), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan kata lain variabel X_1 , dan X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap akhlaq siswa kelas XI PM SMK PGRI SOOKO

MOJOKERTO, sehingga dapat dinyatakan untuk variabel X_1 dan X_2 , H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Ali, M Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anshari, Sumaiyah Muhammad al -. *Menuju Akhlaq Mulia, Terjemahan Ahsan Askan*. Jakarta: Cendikia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Fadila, Ade Citra. "Fisip Univ. Lampung." *Jurnal Sosiologie Fisip Univ. Lampung* Volume 1 N (2006).
- Habibah. "Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Smp Ibnu Aqil Bogor." *Jurnal Teknologi Pendidikan, Progran Studi Teknologi Pendidikan* 2 No.1 (2012).
- Hadcamy, Moh. Syafi'i. *Tauhidul Addilah*. Surabaya: Menara Kudus, 1986.
- Kencana, Wayan Nur. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Kencana, 1996.
- Maslaow, Abraham. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafika Offset, 2006.
- Patty, F. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Pupito, Hendro. *Status Ekonomi Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sahifa, 2014.

- Statistik, Pengolahan data. *Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Salemba Infotek, 2009.
- Sunarto, Kamanto. *Ekonomi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tauress, Richard. *Word Religious In Education Approaches to Islam*. London: Joh Murry Ltd, 1982.
- Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Gramedia, 1989.
- Wahyuni, Sri. "Hubungan Strata Ekonomi Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Batik 2." Surakarta, n.d.
- Wijaya, and Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Zahrudin. *Dasar-Dasar Akhlaq*. Bandung: Al Maarif, 2004.